

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, dan teknik analisis datanya bersifat statistik (Sugiyono, 2013).

Sementara itu, pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah survei. Metode survei yaitu metode untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang bersifat alamiah (bukan buatan), dalam mengumpulkan suatu data peneliti melakukan perlakuan tertentu, seperti menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan lainnya (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data tersebut bertujuan agar dapat mengeneralisasikan apa yang diteliti. Metode survei dapat dipakai dalam mendeskripsikan sesuatu maupun untuk menguji hipotesis. Alasan peneliti menggunakan metode survei karena peneliti dapat mengumpulkan data dengan jumlah banyak dan dalam waktu yang cepat. Kemudian peneliti juga dapat mengamati langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.2 Pendekatan Geografi

Dalam membedakan penelitian geografi dengan penelitian disiplin ilmu lain, diaplikasikan sebuah pendekatan khas yang ada pada bidang ilmu geografi saja. Pendekatan geografi terdapat tiga macam, yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan kelingkungan (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan keruangan. Menurut Yunus (dalam Dimiyati, 2022) pendekatan keruangan merupakan instrumen analisis untuk mempelajari suatu gejala. Pada pendekatan ini mengedepankan kepada analisis keberadaan ruang

dalam mengakomodasi aktivitas manusia dalam mendeskripsikan fenomena geosfer.

Pendekatan keruangan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana penyebaran penggunaan ruang dan peruntukan ruang yang disediakan untuk kawasan wisata. Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana potensi Sungai Cisadane khususnya kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata sungai dan menemukan opsi pengembangan yang efektif dan efisien bagi Sungai Cisadane yang diperuntukan untuk pariwisata.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sungai Cisadane yang terletak di Kota Tangerang. Panjang aliran Sungai Cisadane yang melintasi wilayah Kota Tangerang mencapai 15 km. Wilayah penelitian difokuskan pada kawasan Cisadane Walk di mana spot-spot wisata tersebar di sepanjang sungai di dua kecamatan diantaranya Kecamatan Karawaci dan Kecamatan Tangerang.



*Gambar 3.1 Plang Cisadane Walk*

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dan mempunyai ukuran serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah agar dapat ditarik kesimpulan. Istilah populasi dalam konteks penelitian tidak hanya mengacu pada orang atau makhluk hidup saja, akan tetapi benda-benda alam juga termasuk didalamnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini populasi dibagi menjadi dua, diantaranya:

- a) **Populasi wilayah**, ialah kawasan wisata Cisadane Walk yang berada di tepian Sungai Cisadane dengan dikelilingi oleh spot-spot wisata.
- b) **Populasi manusia**, ialah seluruh pihak yang berkontribusi dalam pengembangan potensi kawasan wisata Cisadane Walk di Kota Tangerang (pemerintah kota sebagai pengelola dan masyarakat) serta wisatawan yang berada di sekitar kawasan wisata Cisadane Walk di Kota Tangerang. Populasi pemerintah dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Tangerang. Masyarakat yang menjadi populasi ialah para pedagang yang berjualan di kawasan Cisadane Walk berjumlah 626 orang dan petugas parkir 48 orang (data diperoleh dari pengamatan pra-survei). Peneliti memilih para pedagang dan petugas parkir dengan pertimbangan bahwa mereka merasakan manfaat langsung dari adanya wisata tersebut. Adapun populasi wisatawan di sekitar kawasan Cisadane Walk berjumlah 74.682 orang.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Wisatawan di Kawasan Cisadane Walk**

No.	Daya Tarik Wisata	Jumlah Wisatawan (April 2023)
1.	Jembatan Kaca Berendeng	191
2.	Taman Dayung	94
3.	Taman Nobar	241
4.	Kuliner Pasar Lama	63.148
5.	Hutan Kota Tangerang	10.926
6.	Wisata Perahu Kano	82
<b>Total</b>		<b>74.682</b>

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang*

Siyoto dan Sodik (2015) juga menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari total dan karakteristik dari suatu populasi, atau dapat diartikan pula sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat mewakili populasinya. Terdapat dua macam sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a) **Sampel wilayah**, sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *area sampling*. Teknik tersebut digunakan untuk menentukan sampel jika suatu objek yang diteliti atau basis data luas (Sugiyono, 2013). Sampel wilayah pada penelitian ini adalah daya tarik wisata yang ada di kawasan Cisadane Walk, Kota Tangerang.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Wilayah Penelitian di Kawasan Cisadane Walk**

No.	Daya Tarik Wisata	Lokasi
1.	Jembatan Kaca Berendeng	Kecamatan Karawaci dan Tangerang, Kota Tangerang
2.	Taman Dayung	Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang
3.	Taman Nobar	Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang
4.	Kuliner Pasar Lama	Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang
5.	Hutan Kota Tangerang	Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang
6.	Wisata Perahu Kano	Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang

Penentuan sampel pada tabel 3.2 didasarkan atas pertimbangan beberapa hal, diantaranya terkait jarak dan kemudahan dalam menemukan responden.

- b) **Sampel manusia**, sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental. Siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, asalkan dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, sampel manusia yang digunakan adalah pemerintah kota, masyarakat, dan wisatawan di sekitar kawasan Cisadane Walk. Sampel pemerintah yaitu pegawai Disbudpar Kota Tangerang yang menguasai informasi mengenai kawasan Cisadane Walk, sedangkan sampel masyarakat dalam penelitian ini yaitu 10 orang, sebab wawancara dengan masyarakat sebagai informasi tambahan dari yang disampaikan oleh dinas terkait. Sementara itu, jumlah sampel wisatawan di daerah penelitian berjumlah 100 orang berdasarkan perhitungan menggunakan metode Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (tingkat toleransi dalam sampel ini 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{\text{jumlah wisatawan di kawasan Cisadane River Walk}}{1 + \text{jumlah wisatawan di kawasan Cisadane River Walk} \times 0,01}$$

$$n = \frac{74.682}{1 + 74.682 \times 0,01}$$

$$n = \frac{74.682}{747,82}$$

n = 99,86 dibulatkan menjadi 100 sampel.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Manusia Penelitian di Kawasan Cisadane Walk**

No.	Sampel Manusia	Jumlah Sampel
1.	Pemerintah	1
2.	Masyarakat	10
3.	Wisatawan	100
Jumlah		111

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai yang memiliki variasi tertentu yang ditemukan pada orang, objek, atau kegiatan dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari supaya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian ini terlampir pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Pengembangan Potensi Kawasan Cisadane Walk Sebagai Daya Tarik Wisata	Potensi Wisata	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aktivitas wisata</li> <li>▪ <i>Event</i> wisata</li> </ul>
		Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitas Berwisata</li> <li>▪ Toko cinderamata</li> <li>▪ Sarana olahraga</li> </ul>
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Waktu tempuh</li> <li>▪ Jarak tempuh</li> <li>▪ Kondisi jalan</li> <li>▪ Jenis jalan</li> <li>▪ Sarana parkir</li> </ul>
		Layanan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat informasi wisatawan</li> <li>▪ Tempat peribadatan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Sarana kebersihan</li> <li>▪ Keamanan dan keselamatan</li> </ul>
	Strategi pengembangan	Strategi pengembangan terhadap atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Atraksi wisata</li> <li>▪ Amenitas</li> <li>▪ Aksesibilitas</li> <li>▪ Layanan Tambahan</li> </ul>

### 3.6 Instrumen Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berlandaskan pada rumusan penelitian, yaitu:

- a) Data Primer, merupakan data yang didapat secara langsung melalui observasi di lapangan dan angket kepada wisatawan.

- b) Data Sekunder, merupakan data tidak langsung yang berhasil dikumpulkan oleh pengumpul data. Dalam hal ini yaitu undang-undang, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Alat tulis, untuk pencatatan hasil penelitian
- b) Laptop, untuk mengorganisasikan data berhubungan dengan penelitian dan menyusun laporan
- c) Kamera, untuk dokumentasi kegiatan di lapangan
- d) Perekam suara, untuk merekam proses wawancara dengan dinas terkait
- e) Microsoft Word, untuk mengerjakan laporan penelitian
- f) Microsoft Excel, untuk membantu mengolah data penelitian
- g) ArcGIS 10.3, untuk pembuatan peta lokasi penelitian
- h) Instrumen Penelitian meliputi angket dan pedoman observasi lapangan untuk mempermudah dalam pengambilan data penelitian.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

- a) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu mekanisme mendalam yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang terpenting dari suatu observasi ialah proses-proses selama mengamati dan mengingat. Teknik observasi dalam pengumpulan data digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam (Hadi dalam Sugiyono, 2013).

Dengan observasi, data yang dikumpulkan peneliti ialah data mengenai kondisi Cisadane Walk dan potensinya sebagai daya tarik wisata. Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati dan mencatat langsung keadaan wisata Cisadane Walk sesuai indikator. Pengumpulan data dan sampel wilayah menggunakan lembar observasi lapangan untuk menjadi panduan dalam pengambilan data di lapangan.

b) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan responden untuk menanggapi atau menjawab daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui variabel yang tepat untuk diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok untuk digunakan jika responden terbilang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013).

Kuesioner ini nantinya tertuju pada responden yang terdiri dari wisatawan untuk mengumpulkan data mengenai alasan berkunjung, tanggapan wisatawan terhadap daya tarik wisata seperti halnya aksesibilitas, atraksi wisata, amenitas, dan fasilitas umum serta saran di masa mendatang untuk pengembangan potensi wisata ini.

c) Wawancara

Berdasarkan penuturan oleh Susan Stainback (1988) menjelaskan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data dengan lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasi kondisi dan fakta yang terjadi, di mana hal tersebut tidak memungkinkan ditemui dengan observasi saja.

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan melengkapi data sekunder yang telah ada, peneliti akan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum pergi ke lapangan. Wawancara dilakukan bersama dengan pemerintah dan masyarakat yang berkontribusi di kawasan Cisadane Walk. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai potensi wisata, infrastruktur, dan hambatan selama pengelolaan, peran serta masyarakat, dampak terhadap masyarakat, dan strategi pengembangan kawasan Cisadane Walk ini. Pencatatan saat wawancara menggunakan alat bantu perekam suara dan buku catatan.

d) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam suatu penelitian melibatkan pencarian informasi objek atau variabel berupa buku, catatan, surat kabar, transkrip, majalah,



prasasti, risalah rapat, agenda, dan sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015). Studi dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data-data seperti data sosial yaitu kependudukan, jumlah kunjungan wisatawan, dan lainnya terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun juga terdapat data fisik seperti luas wilayah dan morfologi sungai (panjang aliran, lebar, kedalaman).

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan merujuk kepada Umami (2021) yaitu sebagai berikut.

a) *Editing* (memeriksa data)

Tahap pertama dalam pengolahan data penelitian adalah tahap mengedit. Proses *editing* ini merupakan proses memeriksa data yang telah dikumpulkan, seperti lembaran pertanyaan. Hal yang dilakukan ketika memeriksa data ialah menjumlah dan melakukan koreksi. Pada langkah *editing* ini fokusnya adalah mengisi kekosongan data dan mengklarifikasi atau mengoreksi informasi yang kurang jelas sebelumnya. Aktivitas terkait dengan pengeditan, dikategorikan sebagai prosedur kerja yang diperlukan sebelum data ditabulasi dan dianalisis secara statistik.

b) *Coding* (memberi kode)

Tahapan ini yang dilakukan adalah memberikan kode pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode pada data penelitian sangat bermanfaat untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama pada tabulasi data.

c) *Tabulating* (menyusun data)

Tabulasi atau penyusunan data adalah langkah selanjutnya dalam pengolahan data penelitian. Dengan komputer atau perangkat lunak, tabel dibuat dari data yang telah diubah menjadi kode. Langkah penyusunan data ini menjadi sangat penting karena akan mempermudah dalam analisis statistik deskriptif maupun inferensial.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data dari seluruh responden maupun sumber data lainnya telah terkumpul. Dalam kegiatan analisis data terdapat

beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain pengelompokan data berdasarkan jenis dan variabel responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk merumuskan rumusan masalah (Sugiyono, 2013). Analisis data pada penelitian ini, adalah:

**a) Pengharkatan (*Scoring*)**

Analisis data dengan pengharkatan terlebih dahulu memberikan nilai pada masing-masing parameter agar dapat dihitung nilai dan kelasnya. Parameter yang dihitung melalui pengharkatan adalah variabel potensi wisata, diantaranya atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan.

1. Pengharkatan untuk Atraksi Wisata

**Tabel 3.5 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata**

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Aktivitas wisata	5	Sangat Beragam	Keragaman aktivitas wisata > 6
		4	Beragam	Keragaman aktivitas wisata 5-6
		3	Cukup Beragam	Keragaman aktivitas wisata 3-4
		2	Tidak Beragam	Keragaman aktivitas wisata 1-2
		1	Sangat Tidak Beragam	Tidak ada aktivitas wisata yang dilakukan
2.	Event wisata	5	Sangat Beragam	Keragaman <i>event</i> wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan
		4	Beragam	Keragaman <i>event</i> wisata minimal 2 macam dan rutin dilaksanakan
		3	Cukup Beragam	Keragaman <i>event</i> wisata minimal 1 macam dan rutin dilaksanakan
		2	Tidak Beragam	Keragaman <i>event</i> wisata 1 macam yang tidak rutin dilaksanakan
		1	Sangat Tidak Beragam	Tidak ada <i>event</i> wisata yang dilaksanakan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.6 Pengharkatan Nilai Atraksi Wisata**

No.	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1.	Aktivitas wisata	1	5
2.	Event wisata	1	5
Skor		2-10	

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.7 Tingkat Potensi Atraksi Wisata**

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Tinggi	8-10	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi atraksi wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
II	Sedang	5-7	Suatu kawasan yang tinggi potensi atraksi wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
III	Rendah	2-4	Suatu kawasan yang kurang potensi atraksi wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

## 2. Pengharkatan untuk Amenitas

**Tabel 3.8 Harkat Kelas dan Kriteria Amenitas**

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Fasilitas Berwisata	5	Sangat Baik	Fasilitas lengkap, terawat, dan tidak ada kerusakan
		4	Baik	Fasilitas cukup lengkap, cukup terawat, dan tidak ada kerusakan
		3	Cukup Baik	Fasilitas cukup lengkap, cukup terawat, tetapi ada sedikit kerusakan
		2	Tidak Baik	Fasilitas tidak lengkap, tidak terawat, dan ada kerusakan
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak adanya fasilitas yang disediakan
2.	Pusat Kuliner	5	Sangat Baik	Kondisi baik, lengkap (banyak pilihan), menarik
		4	Baik	Kondisi baik, lengkap, kurang menarik

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
		3	Cukup Baik	Kondisi kurang baik, kurang lengkap, kurang menarik
		2	Tidak Baik	Kondisi tidak baik, tidak lengkap, kurang menarik
		1	Sangat Tidak Baik	Kondisi tidak baik, tidak lengkap, tidak menarik
3.	Toko Cinderamata	5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jenis beragam > 4 macam
		4	Baik	Tersedia di lokasi, jenis beragam 3 macam
		3	Cukup Baik	Tersedia di lokasi, jenis beragam 2 macam
		2	Tidak Baik	Tersedia di lokasi, hanya 1 jenis
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak tersedia di lokasi

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.9 Pengharkatan Nilai Amenitas**

No.	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1.	Fasilitas Berwisata	1	5
2.	Pusat Kuliner	1	5
3.	Toko Cinderamata	1	5
Skor		3-15	

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.10 Tingkat Potensi Amenitas**

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Tinggi	11-15	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi amenitas wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
II	Sedang	7-10	Suatu kawasan yang tinggi potensi amenitas wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
III	Rendah	3-6	Suatu kawasan yang kurang potensi amenitas wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

## 3. Pengharkatan untuk Aksesibilitas

**Tabel 3.11 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas**

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Waktu Tempuh	5	Sangat Cepat	< ½ jam dari pusat Kota Tangerang
		4	Cepat	½ - 1 jam dari pusat Kota Tangerang
		3	Cukup Cepat	1 - 2 jam dari pusat Kota Tangerang
		2	Lama	2 - 3 jam dari pusat Kota Tangerang
		1	Sangat Lama	> 3 jam dari pusat Kota Tangerang
2.	Jarak Tempuh	5	Sangat Dekat	< 5 km dari pusat Kota Tangerang
		4	Dekat	5 - 10 km dari pusat Kota Tangerang
		3	Cukup Dekat	10 - 15 km dari pusat Kota Tangerang
		2	Jauh	15 - 20 km dari pusat Kota Tangerang
		1	Sangat Jauh	> 20 km dari pusat Kota Tangerang
3.	Kondisi Jalan	5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang, dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
		4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang, dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa kendala
		3	Cukup Baik	Jalan beraspal, dengan sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas hanya untuk kendaraan roda empat
		2	Tidak Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan alternatif
		1	Sangat Tidak Baik	Jalan setapak, tidak ada jalan alternatif
4.	Jenis Jalan	5	Sangat Baik	Jalan arteri primer dengan lebar badan jalan > 8 meter
		4	Baik	Jalan kolektor dengan lebar badan jalan > 7 meter

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
		3	Cukup Baik	Jalan lokal primer dengan lebar badan jalan > 6 meter
		2	Tidak Baik	Jalan lokal dengan lebar badan jalan > 3 meter
		1	Sangat Tidak Baik	Jalan tanah
5.	Sarana Parkir	5	Sangat Baik	Tersedia lahan parkir yang luas, setiap saat terdapat petugas parkir, dekat dengan lokasi wisata
		4	Baik	Tersedia lahan parkir cukup luas, petugas parkir berjaga setiap saat, dekat dengan lokasi wisata
		3	Cukup Baik	Lahan parkir cukup luas, petugas parkir hanya berjaga pada jam tertentu, dekat lokasi wisata
		2	Tidak Baik	Lahan parkir tidak luas atau sempit, tidak ada petugas parkir, jauh dari lokasi wisata
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak tersedia lahan parkir

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.12 Pengharkatan Nilai Aksesibilitas**

No.	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1.	Waktu Tempuh	1	5
2.	Jarak Tempuh	1	5
3.	Kondisi Jalan	1	5
4.	Jenis Jalan	1	5
5.	Sarana Parkir	1	5
Skor		5-25	

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.13 Tingkat Potensi Aksesibilitas**

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Tinggi	19-25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi aksesibilitas wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan

<b>Kelas</b>	<b>Tingkat Penilaian</b>	<b>Jenjang Kelas/Harkat</b>	<b>Pemerian</b>
II	Sedang	12-18	Suatu kawasan yang tinggi potensi aksesibilitas wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
III	Rendah	5-11	Suatu kawasan yang kurang potensi aksesibilitas wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

#### 4. Pengharkatan untuk Layanan Tambahan

**Tabel 3.14 Harkat Kelas dan Kriteria Layanan Tambahan**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Harkat</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Pusat Informasi Wisatawan	5	Sangat Baik	Terdapat informasi yang lengkap dan memudahkan wisatawan
		4	Baik	Terdapat informasi yang lengkap namun kurang memudahkan wisatawan
		3	Cukup Baik	Terdapat informasi yang kurang lengkap dan kurang memudahkan wisatawan
		2	Tidak Baik	Terdapat informasi yang tidak lengkap
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak ada informasi yang diberikan kepada wisatawan
2.	Tempat Peribadatan	5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
		4	Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
		3	Cukup Baik	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
		2	Tidak Baik	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak tersedia sama sekali
3.	Toilet	5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
		4	Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
		3	Cukup Baik	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
		2	Tidak Baik	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak tersedia sama sekali
4.	Sarana Kebersihan	5	Sangat Baik	Terdapat tempat sampah dan wastafel, bisa digunakan, dan dalam kondisi lengkap dan terawat
		4	Baik	Terdapat tempat sampah dan wastafel, bisa digunakan, tetapi salah satunya dalam kondisi kurang terawat
		3	Cukup Baik	Hanya terdapat 1 sarana kebersihan (tempat sampah/wastafel) dan bisa digunakan
		2	Tidak Baik	Terdapat tempat sampah dan wastafel tetapi tidak dapat digunakan
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak ada sarana kebersihan
5.	Keamanan dan Keselamatan	5	Sangat Baik	Adanya pagar tepi sungai dalam kondisi kokoh
		4	Baik	Adanya pagar tepi sungai tetapi terlihat rapuh atau rusak di beberapa titik
		3	Cukup Baik	Terdapat bagian pagar tepi sungai yang tidak ada atau hilang
		2	Tidak Baik	Di sepanjang kawasan wisata, pagar tepi sungai seluruhnya sudah rusak
		1	Sangat Tidak Baik	Tidak ada pagar tepi sungai sepanjang kawasan wisata

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)



**Tabel 3.15 Pengharkatan Nilai Layanan Tambahan**

No.	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1.	Pusat Informasi Wisatawan	1	5
2.	Tempat Peribadatan	1	5
3.	Toilet	1	5
4.	Sarana Kebersihan	1	5
5.	Keamanan dan Keselamatan	1	5
Skor		5-25	

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

**Tabel 3.16 Tingkat Potensi Layanan Tambahan**

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Tinggi	19-25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi layanan tambahan wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
II	Sedang	12-18	Suatu kawasan yang tinggi potensi layanan tambahan wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan
III	Rendah	5-11	Suatu kawasan yang kurang potensi layanan tambahan wisata sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2023)

Setelah menentukan nilai dalam setiap indikator pada variabel potensi wisata, selanjutnya menganalisis pengembangan potensi wisata Cisadane Walk yang mengacu terhadap harkat dan parameter yang ditentukan. Tujuan analisis untuk mengetahui sejauh mana dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan potensi Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang.

#### b) Analisis Persentase

Teknik analisis data dalam menjawab rumusan masalah mengenai potensi Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata melalui kuesioner yang disebar kepada wisatawan yaitu menggunakan analisis persentase. Teknik analisis

persentase berperan untuk melihat kecenderungan jawaban dari responden saat di lapangan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase

f = frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih oleh responden

n = jumlah keseluruhan responden

Pengklasifikasian dimulai dengan hasil persentase yang telah dilakukan perhitungan sebelumnya berdasarkan kriteria tersebut.

**Tabel 3.17**  
**Kriteria Penilaian Persentase**

Persentase	Kriteria
> 80 %	Sangat tinggi
60 % - 80 %	Tinggi
40 % - 60 %	Sedang
20 % - 40 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

Sumber: Ridwan (2004)

Langkah berikutnya setelah menghitung persentase ialah menjabarkan dalam bentuk deskripsi untuk memberikan gambaran tentang potensi Cisadane Walk ini.

### c) Skala Likert

Kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata diukur berdasarkan tanggapan, pendapat, atau persepsi wisatawan menggunakan skala likert. Pada skala ini, skor yang terbesar menjadi pernyataan paling positif. Kriteria pembobotan skor untuk skala likert adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.18**  
**Kriteria Penilaian Skala Likert**

Skor	Kriteria	Kode
5	Sangat setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak setuju	TS
1	Sangat tidak setuju	STS

Sumber: Sugiyono (2013)

#### d) Analisis SWOT

Teknis analisis data untuk menganalisis strategi pengembangan menggunakan metode SWOT. Matriks SWOT merupakan suatu metode yang berupaya untuk menghimpun seluruh komponen kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada suatu kawasan sehingga dapat disusun strategi pengembangan wisata Cisadane Walk yang tepat.

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk menelaah potensi kawasan Cisadane Walk, hambatan dalam pengelolaan serta strategi pengembangan yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki saat ini secara maksimal sembari melakukan antisipasi adanya ancaman (*threats*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis SWOT dapat menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, arahan, serta petunjuk untuk pengambil kebijakan dalam mengevaluasi potensi kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang.

Dalam matriks SWOT terdapat diantaranya empat alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T memiliki pengertian berikut ini:

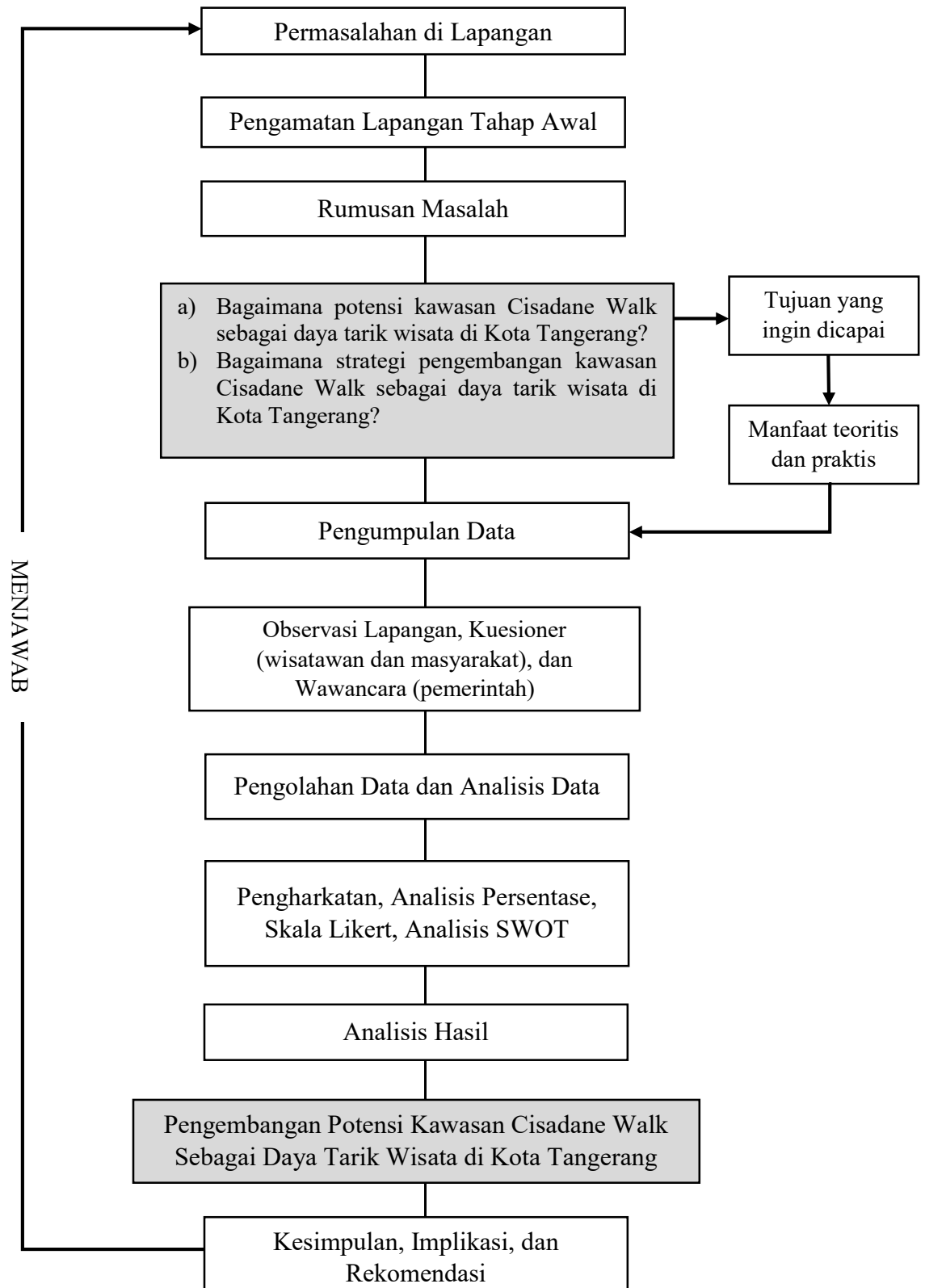
1. Strategi S-O, dibuat menurut jalan pikiran dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar mungkin.
2. Strategi S-T, untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
3. Strategi W-O, diterapkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki.
4. Strategi W-T, berdasarkan usaha untuk meminimalisir kelemahan dan menghindari adanya ancaman. Berikut gambaran matriks SWOT yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.19**  
**Matriks SWOT**

EFAS IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	<b>STRATEGI (S-O)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI (W-O)</b> Ciptakan strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	<b>STRATEGI (S-T)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI (W-T)</b> Ciptakan strategi yang meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman

*Sumber: Rangkuti (2008)*

### 3.10 Alur Penelitian



Dewi Fortuna Julianty Priyanto, 2023

**PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN CISADANE WALK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA TANGERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu